



Buku ini diberikan kepada

Dari



Filipi

Surat Paulus kepada Rekan-rekannya

Andrew Wommack

LIGHT
PUBLISHING
Menerangi dan Memberkati

Daftar Isi

Pendahuluan	1
Bab 1 Paulus Memiliki Pewahyuan	3
'Persekutuan dalam Injil'	5
'Mendapat Bagian dalam Kasih Karunia'	7
Pergi Lebih Dalam dari Permukaan	9
'Suci dan Tak Bercacat'	11
Prioritas pada Injil	12
'Berkata-kata tentang Firman Allah dengan Tidak Takut'	14
'Dengan Seluruh Keberanian'	16
'Hidup Adalah Kristus'	18
'Lebih Perlu'	21
'Teguh Berdiri dalam Satu Roh'	23
'Menderita untuk Dia'	25
Bab 2 Menganggap yang Lain Lebih Utama	27
Yesus Merendahkan Diri-Nya	29
'Bertekuk Lutut Segala yang Ada'	31
Tuhan Bekerja di dalam Anda	33
'Tiada Beraib dan Tiada Bernoda'	35
'Bersukacitalah dengan Aku'	36
Jangan Mencari Kepentingan Anda Sendiri	38
Kepercayaan Harus Diperoleh dengan Usaha	40
'Melayani Aku dalam Keperluanku'	41

Bab 3 ‘Hati-hatilah terhadap Anjing-anjing’	43
Berdiri untuk Apa yang Benar	45
‘Segala sesuatu kuanggap rugi, karena pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhanku, lebih mulia’	47
‘Yang Kukehendaki ialah Mengenal Dia’	50
Menetapkan Tujuan bagi Hidup Anda	52
Terus Berjalan	54
Mengikuti Teladan yang Baik	56
Jangan Tertuju pada Perkara Duniawi	58
Menantikan yang Mulia	60
Bab 4 ‘Sehati Sepikir’	62
Bersukacitalah Senantiasa dalam Tuhan	64
Berdoa dengan Ucapan Syukur	66
‘Memelihara Hati dan Pikiranmu dalam Kristus Yesus’	68
‘Pikirkanlah Semuanya Itu’	69
Lakukan Apa yang Telah Anda Pelajari	71
‘Segala Perkara Dapat Kutanggung di dalam Dia’	72
Mencukupkan Diri dalam Segala Keadaan	75
Berilah di Tempat Anda Diberi Makan	76
Memberi itu Harum	78
‘Allahku akan Memenuhi Segala Keperluanmu’	80
Dimuliakanlah Allah	81
Kesimpulan	84
Menerima Yesus sebagai Juruselamat Anda	86
Menerima Roh Kudus	87
Catatan	89
Tentang Penulis	92

Pendahuluan

Paulus adalah salah satu contoh terbesar dalam Alkitab tentang seseorang yang sangat menderita namun selalu bersukacita di dalam Tuhan (Filipi 4:4). Paulus menulis kitab Filipi dari dalam penjara, setelah dipenjarakan setidaknya selama tiga tahun pada waktu itu. Namun ini adalah surat Paulus yang paling penuh sukacita. Dia tetap merasakan sukacita di tengah situasi yang sangat sulit.

Bagaimana bisa?

Kitab Filipi memberikan kita pengetahuan mendalam tentang hati orang yang telah belajar untuk mencukupkan diri dalam keadaan apa pun yang dia hadapi (Filipi 4:11). Paulus mengungkapkan jiwanya kepada rekan-rekannya dan memberi kita kunci kesuksesan hidupnya. Prinsip-prinsip yang sama yang berhasil untuknya akan berhasil juga untuk kita, jika kita mau menerapkannya. Paulus melanjutkan mengubah dunia. Tulisan-tulisannya adalah kunci reformasi, dan masih membebaskan orang-orang 2.000 tahun kemudian.

Terpujilah Tuhan karena Dia menginspirasi Paulus untuk membagikan isi hatinya kepada rekan-rekannya dan mengungkapkan apa yang menjadikan dia sebagaimana dirinya. Kita sebaiknya memeriksa apa yang dia katakan dan mengikuti teladannya.

Satu Korintus 10:11 mengatakan,

Semuanya ini telah menimpa mereka sebagai contoh dan dituliskan untuk menjadi peringatan bagi kita yang hidup pada waktu, di mana zaman akhir telah tiba.

Firman Tuhan menunjukkan bukan hanya hal-hal baik yang dicapai manusia, tetapi juga semua hal buruk yang mereka lalui. Itu tidak ditutup-tutupi. Tuhan melakukan ini demi kebaikan kita sehingga kita bisa belajar dari orang-orang yang kita baca tentangnya di dalam Alkitab. Kita tidak harus mempelajari segalanya dengan cara yang keras.

Paulus melewati segala macam kesulitan dan penganiayaan demi Injil, namun dia tetap bersemangat, bersyukur, dan terus memuji Tuhan. Paulus mungkin adalah salah satu orang terhebat yang pernah hidup di muka bumi, mengingat hal-hal yang Tuhan lakukan dalam hidupnya.

Dalam suratnya kepada gereja di Filipi, Paulus menjangkau dan menyemangati mereka yang secara rutin memberi kepadanya—rekan-rekannya! Pada saat dia bisa saja mengeluh karena dipenjara di Roma, dia malah memikirkan rekan-rekannya untuk menulis surat kepada mereka, mengucapkan terima kasih atas kemurahan hati mereka, mengingatkan mereka tentang apa yang telah dia ajarkan kepada mereka, dan mendorong mereka untuk menerima upah kesetiaan mereka.

Anda dan saya tidak akan berada di tempat kita saat ini jika bukan karena pewahyuan kasih karunia Paulus. Dan kitab Filipi adalah salah satu surat paling penuh sukacita yang pernah ditulis Paulus. Dia mengasihi jemaat Filipi dan bersyukur atas kemitraan mereka. Dan oleh karena itu, surat kecil ini memuat beberapa hal paling menakjubkan yang pernah Anda baca!



Bab 1

Paulus Memiliki Pewahyuan

Dari Paulus dan Timotius, hamba-hamba Kristus Yesus, kepada semua orang kudus dalam Kristus Yesus di Filipi, dengan para penilik jemaat dan diaken.

—Filipi 1:1

Paulus adalah murid dari rabi Yahudi terkenal Gamaliel (Kisah Para Rasul 22:3) dan menyebut dirinya “orang Ibrani asli,” dan “tentang pendirian terhadap hukum Taurat aku orang Farisi” (Filipi 3:5). Orang ini mendalami agama. Hasilnya, Paulus (saat itu, Saulus dari Tarsus) bersikap begitu brutal hingga dia menyimpan pakaian orang-orang yang melempari Stefanus dengan batu sampai mati (Kisah Para Rasul 7:58-59). Setelah itu, dia mulai menganiaya gereja (Kisah Para Rasul

8:1-3). Tetapi ketika dia berjumpa dengan Tuhan di jalan menuju Damsyik, hidupnya diubahkan (Kisah Para Rasul 9:3-6).

Paulus menghabiskan tiga tahun di padang gurun setelah keselamatannya (Galatia 1:17-18), mencoba mencari tahu bagaimana Yesus sesuai dengan semua yang telah dia pelajari dalam Perjanjian Lama. Pada akhirnya, dia keluar memberitakan Injil dan konsep pengajarannya begitu radikal sehingga Petrus pun mengatakan itu sulit untuk dimengerti.

Anda tahu, Petrus tidak benar-benar mendapat pewahyuan Injil seperti Paulus. Itu pernyataan yang kuat, namun Petrus tidak sepenuhnya mengerti kasih karunia Allah seperti Paulus. Faktanya, Paulus akhirnya menegur Petrus ketika dia tidak bisa memahami apa yang telah Tuhan tunjukkan kepadanya tentang kasih karunia (Galatia 2:11).

Petrus telah menghabiskan tiga setengah tahun bersama Yesus dalam tubuh fisik-Nya, melihat mukjizat-mukjizat-Nya, dan mendengar seluruh pengajaran-Nya. Tetapi bahkan dia berkata,

Anggaplah kesabaran Tuhan kita sebagai kesempatan bagimu untuk beroleh selamat, seperti juga Paulus, saudara kita yang kekasih, telah menulis kepadamu menurut hikmat yang dikaruniakan kepadanya. Hal itu dibuatnya dalam semua suratnya, apabila ia berbicara tentang perkara-perkara ini. Dalam surat-suratnya itu ada hal-hal yang sukar difahami, sehingga orang-orang yang tidak memahaminya dan yang tidak teguh imannya, memutarbalikkannya menjadi kebinasaan mereka sendiri, sama seperti yang juga mereka buat dengan tulisan-tulisan yang lain.

—2 Petrus 3:15-16

Paulus akhirnya menulis setengah dari kitab Perjanjian Baru. Itu luar biasa!

Selain itu, Paulus mengalami penganiayaan, namun dia memandanginya hanya sebagai “penderitaan ringan” (2 Korintus 4:17). Dalam 2 Korintus 11:23-30, Paulus menyebutkan beberapa penderitaan ringan yang dia alami. Dia dipukuli dengan tongkat dan dicambuk berkali-kali, dilempari batu, dibiarkan mati, dipenjara, dan mengalami karam kapal. Ketika Paulus pergi ke suatu kota, alih-alih check in ke hotel, dia mungkin hanya mampir ke penjara dan berkata, “Sediakan tempat untukku, karena aku akan kembali!” Faktanya, dia menulis kepada jemaat Filipi ketika dia berada di penjara.

Dia menderita kelaparan, keedinginan, ketelanjangan dan segala sesuatu yang disebutkan di atas demi Injil. Mengingat semua itu, ketika saya mempelajari Surat Filipi, saya memikirkan betapa suatu kehormatan bagi kita bisa memiliki tulisan-tulisan Paulus. Melalui tulisan-tulisan tersebut, kita bisa melihat sekilas kehidupan seseorang yang benar-benar telah mengubah dunia.

‘Persekutuan dalam Injil’

Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai kamu.

—Filipi 1:2

Anda tidak akan mendapatkan damai sejahtera sampai Anda mengerti kasih karunia. Itu sebabnya Paulus bisa bersukacita dan memuji Tuhan, bahkan ketika dia berada di penjara (Kisah Para Rasul 16:25-26). Jika Anda masih dalam mode kinerja, berusaha menyenangkan Tuhan melalui pekerjaan Anda, dan berpikir bahwa Dia bergerak dalam hidup Anda sesuai dengan kebaikan Anda sendiri, Anda tidak akan pernah memiliki damai sejahtera dengan Allah.